



Improvisasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Modern: Peralihan dari Media Konvensional ke Platform Digital

*Rafif Danu Pramatya^{1, a}, Shofarina Azzahwah^{2, b}, Wiwin Luqna Hunaida^{3, c}

^{1,2)} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: ^a maspramatya@gmail.com; ^b shfrneal97@gmail.com; ^c wiwinluqna@uinsby.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.46963/aulia.v11i1.2882>

Cara Mensitasi Artikel ini:

Pramatya, R. D., Azzahwah, S., & Hunaida, W. L. (2025). Improvisasi media pembelajaran pendidikan agama Islam di era modern: Peralihan dari media konvensional ke platform digital. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(1), 80-92. <https://doi.org/10.46963/aulia.v11i1.2882>

ABSTRACT

Keywords:

Media, Islamic Religious Education, Modern

Kata Kunci: Media, Pendidikan Agama Islam, Modern

Education plays a vital role in shaping human development. As digital technology rapidly evolves, Islamic Religious Education (IRE) must stay grounded in its spiritual foundations while embracing modern advancements. This shift has transformed learning processes, urging educators to adopt roles beyond mere information delivery. They are now expected to serve as facilitators, guiding students through relevant and value-oriented learning experiences. This research adopts a library-based method using a qualitative-comparative approach to analyze conventional and digital learning media. The objective is to explore how IRE learning tools are being adapted in the digital age and to highlight the significance of these changes in maintaining both educational relevance and Islamic values.

ABSTRAK

Article Information:

Accepted:

05/06/2025

Revised:

22/06/2025

Published:

30/06/2025

*Corresponding Author

maspramatya@gmail.com

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk perkembangan manusia. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, Pendidikan Agama Islam (IRE) harus tetap berlandaskan pada landasan spiritualnya sembari merangkul kemajuan modern. Pergeseran ini telah mengubah proses pembelajaran, yang mendorong para pendidik untuk mengambil peran di luar sekadar penyampaian informasi. Mereka kini diharapkan untuk berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa melalui pengalaman belajar yang relevan dan berorientasi pada nilai. Penelitian ini mengadopsi metode berbasis perpustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif-komparatif untuk menganalisis media pembelajaran konvensional dan digital. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi bagaimana perangkat pembelajaran IRE diadaptasi di era digital dan untuk menyoroti pentingnya perubahan ini dalam menjaga relevansi pendidikan dan nilai-nilai Islam.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, pendekatan tradisional dalam pembelajaran mulai tergantikan oleh model yang lebih modern, dinamis, dan interaktif. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik, turut menghadapi tantangan perubahan ini. Dalam konteks tersebut, muncul kebutuhan akan improvisasi media pembelajaran, yakni upaya kreatif untuk memperbarui dan menyesuaikan sarana pembelajaran agar selaras dengan



Improvisasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam: peralihan media konvensional ke platform digital

kemajuan teknologi serta kebutuhan generasi digital. Improvisasi ini tidak hanya sebatas penggantian alat bantu ajar, melainkan mencakup cara menyampaikan materi yang lebih kontekstual, menarik, dan tetap bernuansa nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pembahasan mengenai bentuk-bentuk improvisasi media dalam PAI menjadi penting untuk memastikan bahwa esensi pembelajaran tetap terjaga di tengah arus transformasi digital yang terus berkembang. Seorang pendidik dituntut untuk terus berinovasi dan berimprovisasi dalam memilih serta mengembangkan metode dan media pembelajaran. Hal ini penting agar pembelajaran tidak hanya tampak menarik di mata siswa, tetapi juga mudah dipahami dan, yang terpenting, mampu secara efektif mengantarkan mereka pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hal ini ditunjukkan dalam sebuah penelitian yang menunjukkan penggunaan platform online yaitu wordwall website pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 032 Tenggaraong menimbulkan dampak positif terhadap hasil belajar, yang kemudian memberikan dasar yang kuat untuk selalu memberikan terobosan dalam mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran agama, kelebihan ini terbukti dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pemahaman materi PAI (Hikam et al., 2024). Hal ini menandakan bahwa inovasi teknologi memberikan pengalaman positif pada dunia pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad zaim, telah membahas tentang media Pembelajaran Agama Islam di Era Millenial 4.0 secara umum beserta beberapa langkah dalam pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran PAI, akan tetapi belum membahas secara rinci tentang tata cara mengaplikasikan platform digital kedalam pembelajaran PAI (Zaim, 2020). Jasmin sagala(Sagala et al., 2025) dalam penelitiannya telah menjelaskan strategi integrasi pendekatan media konvensional kepada platform digital akan tetapi belum menyebutkan secara implisit beragam media pembelajaran PAI pada era konvensional dan belum mengkomparasikan antara media pembelajaran pada era konvensional dan era modern.

David maulana (Ghufron et al., 2023), dkk juga telah membahas tentang transformasi pembelajaran PAI di era digital, mereka menjelaskan tentang produk bahan ajar kontemporer seperti Video powerpoint, Youtube yang difungsikan dalam pembelajaran akan tetapi belum membahas secara rinci tentang produk-produk AI (kontemporer) yang dapat membantu guru untuk menjelaskan atau merangkum materi pelajaran PAI seperti aplikasi chat.bot islami,

qalbox by muslim pro, aplikasi qur'an, terjemah dan lain-lain. Berbeda dari studi sebelumnya, artikel ini menyajikan analisis rinci aplikasi media AI dalam konteks pembelajaran PAI, serta perbandingan sistematis antara pendekatan konvensional dan digital dengan menyebutkan beragam media-media pembelajaran PAI di era konvensional dan modern serta perbedaan pada aksesibilitas dan interaksi pembelajarannya. Penelitian ini juga menjelaskan berbagai macam produk AI sebagai media pembelajaran PAI mutakhir, sehingga proses pembelajaran materi PAI di era modern menjadi lebih aktif, interaktif dan inovatif. Dan dapat mengakomodir berbagai kebutuhan siswa di era digital saat ini.

METODE

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tekstual, termasuk buku, jurnal, dan artikel ilmiah terbitan 2020-2025 yang relevan dengan topik media pembelajaran PAI. Data dikumpulkan Dengan mengkaji teori-teori dan temuan-temuan penelitian yang ada, pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang media pembelajaran konvensional dan media di era modern ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif komparatif, yaitu pendekatan yang bertujuan menggambarkan dan membandingkan dua objek kajian secara mendalam. Analisis dilakukan melalui pengelompokan data berdasarkan jenis, dan dengan membandingkan media konvensional dan media modern dari berbagai sisi, seperti fungsi, cara penyampaian, serta efektivitas dalam pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara kedua media tersebut, serta melihat bagaimana peran media berkembang dari waktu ke waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dasar media pembelajaran

Secara Bahasa media berasal dari bahasa latin yaitu medius, yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Lebih spesifiknya, media dimaknai sebagai pengantar atau media untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada orang yang dituju (penerima) pesan.(Suparlan, 2020). dalam konteks Islam, konsep perantara ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Alaq ayat 4 yang artinya, *"Yang mengajar manusia dengan perantara kalam (pena)"*, yang menunjukkan bahwa media pembelajaran seperti pena menjadi saran yang penting dalam proses penyampaian ilmu.

Improvisasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam: peralihan media konvensional ke platform digital

media adalah wadah atau perantara dari sumber informan (pemberi pesan) yang ditujukan kepada orang yang dituju pesan tersebut, pesan yang dimaksud dalam konteks pembelajaran disebut dengan pesan instruksional, sedangkan target dari sebuah proses pembelajaran adalah capaian pembelajaran. Bahkan dalam Islam, diajarkan pentingnya dalam menyampaikan pesan dengan media yang baik, ini sudah ditegaskan dalam sabda Rasulullah SAW : "*Sampaikanlah dariku walau satu ayat*" (HR. Bukhari), disini mengisyaratkan kewajiban menyampaikan ilmu, apapun media yang digunakan.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seorang guru dengan tujuan membantu peserta didik menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Selain itu, proses ini juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan serta minat belajar siswa (Rahmadani et al., 2024). Dalam praktiknya, pembelajaran dirancang dengan sistematis dan terencana, di mana guru memanfaatkan berbagai sumber daya belajar agar siswa dapat terlibat secara aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Dalam proses ini, guru berperan sebagai pembimbing dan siswa berperan aktif sebagai pembelajar. (Ani Daniyati et al., 2023).

Gagne dalam Rusman, menyatakan bahwa media merupakan berbagai elemen yang ada di dalam kelas dan berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara itu, menurut Fauzi, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lainnya. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (AECT) juga mendefinisikan media sebagai saluran atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Selain itu, Fauzi menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang dan diarahkan oleh guru agar peserta didik mampu memperoleh, memahami, serta mengolah informasi, keterampilan, dan sikap. Dari beragam pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana komunikasi yang berfungsi sebagai penghubung dalam kegiatan belajar mengajar guna membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (As'ad et al., 2022). Maka media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai alat atau perantara yang dapat memadai proses pemberian atau penanaman nilai, ilmu dan praktik kepada seluruh peserta didik.

Media Pembelajaran PAI didesain untuk bermacam kebutuhan yaitu sebagai pertama, perantara untuk menyampaikan informasi, dan kedua, untuk mengaktifkan pengalaman

belajar siswa sehingga mendorong siswa pada penghayatan serta pengamalan *nataijul islamiyyah* secara efektif dalam kehidupan sehari-hari sehingga ilmu yang mereka terima tidak berhenti pada suatu “paham” saja akan tetapi mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai islam dalam konteks kehidupan nyata (Achmad Faqihuddin, 2024).

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ia menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran sebab media yang dirancang sesuai kebutuhan dapat menjembatani penyampaian materi yang bersifat abstrak sehingga menciptakan pembelajaran yang inovatif, menarik, dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Diantara manfaat atau tujuan media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Fungsi media pembelajaran adalah mempersingkat atau merangkum penjelasan guru agar tidak terlalu membosankan dan menjadikannya lebih efisien dan efektif (mencegah penggunaan kata secara berlebihan).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan kemampuan indera manusia, contohnya: menjelaskan tentang ka'bah (bentuk bangunan serta letaknya) menggunakan foto atau video ka'bah tersebut.
3. Pemanfaatan media pembelajaran dengan tepat dan variatif dapat digunakan untuk menanggulangi sikap pasif dari peserta didik, guru dituntut untuk dapat membuat atau mengolah media pembelajaran yang beragam dan memberikan daya tarik sehingga murid termotivasi memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga memperbesar kemungkinan bagi peserta didik yang awalnya pasif perlahan akan memperhatikan penjelasan materi pembelajaran oleh guru tersebut (Fadilah et al., 2023).

Macam-macam media pembelajaran PAI

Media pembelajaran PAI dalam konteks pembahasan ini, dibagi berdasarkan zaman atau masa nya, yaitu pada era tradisional dan modern guna mengidentifikasi perubahan alat atau media pembelajaran dari kedua masa tersebut. Dalam transformasi pendidikan menuju era digital, media pembelajaran mengalami perluasan secara signifikan. Namun, media konvensional tetap menunjukkan relevansinya, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan internalisasi nilai dan pembentukan karakter. Media

Improvisasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam: peralihan media konvensional ke platform digital

konvensional merupakan alat bantu non-digital seperti papan tulis, buku teks, gambar visual, alat peraga fisik, dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. (Di et al., 2024)

Penggunaan media konvensional dalam pembelajaran PAI masih ditemukan secara luas, terutama di sekolah dengan keterbatasan fasilitas teknologi. Pada beberapa konteks pendidikan, media seperti gambar-gambar edukatif, kertas karton, dan papan tulis digunakan secara optimal untuk menyampaikan konsep akidah, akhlak, serta praktik ibadah. (Rizky et al., 2024)

Adapun macam-macam media konvensional dalam pembelajaran PAI, sebagai berikut (Nugroho, 2025): Papan Tulis dan Spidol/Kapur, Buku Teks dan Lembar Kerja Siswa, Gambar dan Poster Edukatif, Alat Peraga Fisik, Lingkungan Sekitar sebagai Media, Kartu Bergambar atau Kartu Tanya Jawab, Boneka dan Alat Bantu Visual untuk Anak Usia Dini dan Cerita Lisan (Storytelling).

Meskipun dengan adanya keunggulan yang sudah disebutkan, tidak dapat dipungkiri bahwa pendekatan yang monoton dalam penggunaan media konvensional dapat memunculkan kejenuhan dan menurunkan motivasi belajar. Minimnya variasi dalam penyajian materi serta terbatasnya aspek interaktif menyebabkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa kurang berkembang. Untuk itu, media konvensional tidak cukup hanya diandalkan dalam bentuk aslinya, tetapi perlu diimprovisasi agar tetap adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era teknologi. (Nugroho, 2025)

Walaupun media konvensional ini seringkali dicap sebagai media yang tradisional, tetapi media ini memiliki sejumlah keunggulan, diantaranya : aksesibilitas terhadap pembelajaran yang sangat tinggi, dan tidak bergantung pada teknologi, pendekatan kontekstual dengan kehidupan nyata peserta didik, adanya komunikasi interaktif langsung antara guru dan peserta didik, efektivitas dalam kelompok kecil yang memungkinkan pengalaman belajar peserta didik lebih fokus dan personal. (Di et al., 2024)

Kedua, Media Pembelajaran PAI di era modern, pada zaman yang amat sangat canggih ini media-media pembelajaran juga ikut berkembang dengan menggunakan teknologi yang dapat mendukung proses belajar mengajar yang ada di lingkungan pendidikan. Salah satunya ialah media digital, media digital memiliki peranan penting sebagai perantara bagi guru untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI di era serba digital saat ini. Dengan memanfaatkan media digital secara optimal, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih

efektif, interaktif, fleksibel dan juga relevan dengan kebutuhan peserta didik dari generasi milenial dan Gen Z (Sagala et al., 2025). berikut adalah macam-macam media pembelajaran PAI di era modern:

1) Video based learning atau video pembelajaran

Dengan menggunakan media visual seperti video pembelajaran tentu akan membuat materi PAI lebih menarik dan mudah dipahami, dengan mengintegrasikan teknologi seperti ini, tentu akan menimbulkan daya tarik tersendiri bagi peserta didik, mereka seakan-akan sedang melihat hiburan akan tetapi pada hakikatnya mereka sedang belajar dengan media yang menyenangkan sehingga materi pembelajaran yang ingin disampaikan akan dipahami oleh peserta didik dengan baik, contoh : video tentang kisah Nabi Nuh A.S akan lebih menarik daripada hanya diceritakan oleh guru

2) Media pembelajaran online meliputi Google Classroom, Google Form, Google Meet, dan Grup WhatsApp

- a. Media pembelajaran WhatsApp Group adalah alat yang multiguna, mudah digunakan, dan bermanfaat yang dapat digunakan melalui mobile phone atau laptop. Salah satu fitur dari WA Group ini adalah fitur grup chat, yang memungkinkan guru untuk berbagi informasi kepada seluruh siswa tanpa terkendala waktu dan tempat.
- b. Media pembelajaran Google Form sangat membantu proses pembelajaran PAI di era digital karena memungkinkan guru untuk membuat kuis atau pertanyaan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi. Media ini juga dapat mengefisienkan penggunaan kertas karena dapat digunakan sebagai platform untuk pelaksanaan UTS (Ujian Tengah Semester) atau UAS (Ujian Akhir Semester).
- c. Media pembelajaran Google Classroom merupakan produk google yang terintegrasi dengan Gmail, Drive, YouTube, dan Kalender. Seperti namanya, Google Classroom ini menawarkan berbagai layanan yang membantu mengajar sehingga siswa dapat belajar kapan dan dimana saja. Guru dapat memberikan materi-materi pembelajaran melalui G. Classroom ini
- d. Media Google meet, platform ini tersedia gratis dan bisa digunakan oleh siapapun, Google meet cocok digunakan untuk pembelajaran kelas saja dikarenakan ada batasan waktu dan peserta, G.meet memudahkan pembelajaran daring dikarenakan

Improvisasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam: peralihan media konvensional ke platform digital

sangat fleksibel untuk digunakan. (Trimono, 2023).

3) Media elektronik seperti PPT, Canva, Google slides, dan lain sebagainya

Media pembelajaran elektronik seperti ini, juga sangat mendukung pembelajaran, terutama dalam pembelajaran PAI yang membutuhkan penekanan dalam beberapa materi tertentu.

4) Media Cetak

Media cetak adalah sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas yang disajikan dalam bentuk fisik melalui proses percetakan, seperti dalam bentuk buku, majalah, koran, dan sejenisnya. Media ini berperan penting dalam menyebarkan pengetahuan, berita, serta hiburan kepada pembaca melalui bahan bacaan yang dapat disentuh dan dibaca kapan saja. (Trimono, 2023).

5) Teknologi AI

Kecerdasan buatan (AI) juga memiliki peranan penting dalam mendukung metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Teknologi ini membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyesuaikan kebutuhan serta kemampuan peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. (Fitri Sarinda et al., 2023).

Adapun bentuk improvisasi dari media pembelajaran PAI dari era konvensional pada era modern adalah penggunaan papan tulis sebagai media pembelajaran berkembang menjadi penampilan PPT dengan proyektor, point-point yang disampaikan oleh guru PAI tidak lagi harus ditulis di papan tulis akan tetapi dikembangkan dengan menampilkan PPT yang menarik dan inovatif, juga metode ceramah secara bertatap muka yang terbatas ruang dan waktu berkembang dengan adanya teknologi canggih bernama Google meet ataupun zoom sehingga dimanapun proses pembelajaran bisa dilakukan tanpa batas ruang dan waktu, selain itu improvisasi media pembelajaran mengefisiensi kertas dengan pengumpulan tugas melalui google classroom ataupun Google Form.

Tabel perbandingan antara media konvensional dan modern:

Aspek	Media Konvensional	Media digital
Fisik/wujud	Papan tulis, buku, poster, kartu bergambar, alat peraga	Google Classroom, Grup Whatsapp, Google form, Google Meet
Interaksi	Tatap muka	Tatap muka, daring, kombinasi tatap muka dan pertemuan online
Aksebilitas	Terbatas jumlah media (buku), ruang, waktu, dan memerlukan biaya yang tinggi	Fleksibilitas ruang, waktu dan kemudahan untuk mengakses pembelajaran, efisien

Urgensi Improvisasi media pembelajaran dalam materi PAI

Improvisasi dapat dipahami sebagai seni dalam merespons dan bertindak sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi. Ia merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri secara kreatif dengan kondisi yang ada, membuka ruang lebih luas bagi imajinasi, pemilihan cara, serta penciptaan dibandingkan sekadar eksplorasi. Dalam konteks pembelajaran, improvisasi dimaknai sebagai upaya menemukan pola atau pendekatan mengajar yang tepat sesuai dengan keadaan saat itu. Selain fleksibel, improvisasi juga memiliki sisi konsistensi dan dinamika. Konsistensi di sini berarti tetap mengikuti alur dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang sejak awal, menjaga agar proses belajar mengajar tetap selaras dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan (Abrar Sulthani, 2020).

Kemudian timbul suatu pertanyaan “mengapa improvisasi media pembelajaran PAI penting atau harus dilakukan di era modern?” jawabannya adalah karena media pembelajaran harus bisa mengikuti perkembangan zaman, peserta didik atau pelajar pada generasi saat ini juga layak untuk mendapatkan pembelajaran yang berbasis teknologi. Selain itu, improvisasi dalam penggunaan media pembelajaran PAI menunjukkan bahwa pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik dalam bidang SKI, Al-Qur’an Hadis, Fikih, maupun Akhlak bukanlah sesuatu yang kaku atau stagnan. Justru sebaliknya, pembelajaran PAI bersifat dinamis dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Hal ini terlihat dari bagaimana teknologi modern dapat diintegrasikan ke dalam proses belajar-mengajar. Di era digital saat ini, pengajaran PAI menjadi lebih mudah dilakukan karena adanya kemajuan teknologi yang membantu guru dalam merancang media pembelajaran yang lebih inovatif, praktis, dan efektif.

Improvisasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam: peralihan media konvensional ke platform digital

Improvisasi media pembelajaran PAI juga penting dilakukan, dikarenakan improvisasi menjadi solusi untuk mengatasi fenomena learning loss yang terjadi pada ketika wabah Covid-19 terjadi di Indonesia. Learning loss adalah fenomena dimana anak kehilangan konsepsi kognitifnya dan kecakapan baik secara keseluruhan maupun kecakapan khusus dikarenakan situasi tertentu yang dapat mengakibatkan penurunan kompetensi peserta didik. Pembelajaran daring ketika itu menyebabkan penurunan prestasi siswa, minat belajar, tumbuh kembang hingga menyebabkan tekanan psikologis, psikososial dan kesenjangan akses belajar bagi para peserta yang mengalami gejala learning loss pada saat itu (Muthmainnah et al., 2022).

Maka munculah kemudian modul pembelajaran berbasis digital sebagai bentuk improvisasi dari media pembelajaran, dalam sebuah penelitian yang diadakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-furqon Palangka Raya, modul ajar berbasis digital dinilai sukses untuk mengembangkan potensi siswa terutama dalam bidang intelektual. Modul digital menjadi alternatif bahan ajar yang menarik, karena dapat memuat materi, audio, video dan gambar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Modul yang awalnya berbentuk cetak atau kertas, saat ini telah bertransformasi dalam bentuk digital atau elektronik, yang dikenal dengan istilah e-modul (Hamdi, Setria Utama Rizal, 2024). E-modul dalam mapel PAI tidak hanya berisikan tentang pemahaman materi saja akan tetapi juga mengembangkan sisi sikap dan ketrampilan bagi siswa, diantaranya adalah membimbing siswa agar memiliki akhlak yang baik dan beriman kepada Allah SWT dan para rasulnya.

Pendapat ini turut diperkuat oleh Made dan Nyoman yang menyatakan bahwa penggunaan e-modul interaktif berbasis proyek memberikan dampak signifikan dengan naiknya hasil belajar serta prestasi siswa. Salma Huwaida Nisrina juga mengungkapkan hal demikian, ia menegaskan bahwa e-modul memiliki pengaruh positif dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran serta berkontribusi terhadap pencapaian hasil akademik yang lebih baik. Improvisasi media pembelajaran PAI pada era modern merupakan sebuah jawaban atas kebutuhan peningkatan media belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal. Maka diharapkan kedepannya media-media pembelajaran pada mata pelajaran apapun terutama dalam mapel PAI dapat adaptif dan berkembang mengikuti tuntutan zaman agar kualitas pendidikan di Indonesia semakin baik dari masa ke masa. Diantara tujuan improvisasi media pembelajaran PAI kami rangkum

sebagai berikut: 1) Meningkatkan keterlibatan siswa, 2) Menyesuaikan dengan gaya belajar, 3) Mendorong kreativitas guru, 4) Meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Menumbuhkan minat belajar, media pembelajaran PAI yang dibuat dan diperbaharui untuk memenuhi tujuan pembelajaran kontemporer dapat menarik minat siswa untuk lebih mempelajari mapel PAI (Elvi Rahmi, 2022).

KESIMPULAN

Improvisasi media pembelajaran PAI di era modern sangat penting untuk menjaga relevansi dan efektivitas pengajaran di tengah kemajuan teknologi sekarang. Di era digital ini, penggunaan teknologi seperti aplikasi pendidikan, video pembelajaran, dan platform online lainnya memberikan banyak peluang bagi guru untuk menyajikan materi dengan metode yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan juga membantu mereka untuk mendalami pemahaman mereka mengenai nilai-nilai agama Islam dalam konteks kegiatan sehari-hari. Namun di sisi lain, media konvensional seperti buku dan papan tulis tetap memiliki peran penting dalam memberikan dasar pengetahuan yang kokoh, dan tetap memiliki nilai penting dalam memperkuat pemahaman dasar siswa terhadap konsep-konsep agama. Kuncinya adalah dapat menggabungkan kedua jenis media ini secara seimbang, sehingga pembelajaran PAI bisa lebih relevan dan efektif di era yang serba digital ini. Improvisasi yang dilakukan dengan bijak dapat membuat materi agama lebih mudah diterima oleh generasi muda saat ini, dan juga memberikan ruang bagi pembelajaran PAI untuk tidak hanya dipahami secara teoritis saja, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan nyata, menjadikannya lebih relevan dan bermakna di tengah berkembangnya teknologi saat ini.

Penelitian ini terbatas pada analisis konseptual. Studi eksperimen atau observasi di lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk mengukur efektivitas aplikasi media digital dalam pembelajaran PAI di era modern saat ini. Pada implikasi praktis, Guru PAI perlu mendapatkan pelatihan dalam menggunakan AI dan media digital agar mampu mengoptimalkan pembelajaran secara adaptif sesuai perkembangan dan tuntutan zaman tentu dengan menganalisa kebutuhan dan gaya belajar siswa terutama bagi pelajar pada kalangan generasi Z.

Improvisasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam: peralihan media konvensional ke platform digital

REFERENSI

- Abrar Sulthani, D. (2020). Improvisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education Desember*, 3(2), 2622–3201. Retrieved from <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>
- Achmad Faqihuddin. (2024). Media Pembelajaran PAI: Definisi, Sejarah, Ragam dan Model Pengembangan. *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15. doi: 10.29313/idarotuna.v1i1.3780
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. doi: 10.55606/jsr.v1i1.993
- As'ad, A. M., & Abdullah, A. (2022). Konsep Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 2(2), 72–82. Retrieved from <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj>
- Di, P. A. I., & Rejang, S. D. N. (2024). *Jurnal Tarbiyah Almuslim DIGITAL DAN KONVENSIONAL PADA PEMBELAJARAN*. 2(1), 38–54.
- Elvi Rahmi. (2022). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audio Visual Di Era Digital. *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ablussunnah Bukittinggi*, 7(1), 37–43. doi: 10.58485/elrusyd.v7i1.103
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Fitri Sarinda, Martina Martina, Dwi Noviani, & Hilmin Hilmin. (2023). Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi (AI) Artificial Intelligence. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(4), 103–111. doi: 10.59031/jkppk.v1i4.268
- Ghufron, D. M., Ikramina, M. B., & Anbiya, B. F. (2023). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Modalitas Belajar Dan Tantangan Pendidikan. *Jurnal Al Burhan*, 3(2), 40–50. doi: 10.58988/jab.v3i2.224
- Hamdi, Setria Utama Rizal, S. N. (2024). Improvisasi Pendidikan melalui Modul Ajar Berbasis Digital dalam Meningkatkan Intelektual Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al- Furqan Palangka Raya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung 2024*, 536–545.
- Hikam, C. S., & Setiawan, A. (2024). Wordwall Website : Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital. *Journal on Education*, 06(03), 17525–17531.
- Muthmainnah, A., & Rohmah, S. (2022). Learning Loss: Analisis Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 969–975.

- Nugroho, Y. P. (2025). *Ragam Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Masyarakat 5 . 0. 2(2)*, 95–107. doi: 10.53491/jiep.v2i2.1286
- Rahmadani, A., Khoiroh, F., Harahap, S., Ulkaira, N., Azhari, Y., Hasibuan, S., Wiliam Iskandar, J., Percut, K., Tuan, S., & Serdang, K. D. (2024). Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 060822 Medan. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 54–71. Retrieved from <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.566>
- Rizky, M., Ihsan, C., & Setiawan, B. A. (2024). *Metode Pembelajaran Konvensional Dalam Arus Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 7 Purwobarjo*. 3(3), 557–563.
- Sagala, J., Negeri, S. M. P., Atap, S., & Rube, S. (2025). *Peran Media Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam di Era Modern*. 3(1), 285–291.
- Suparlan, S. (2020). Peran Media dalam Pembeajaran di SD/MI. *Islamika*, 2(2), 298–311. doi: 10.36088/islamika.v2i2.796
- Trimono. (2023). Media Digital Untuk Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 6096–6103.
- Zaim, M. (2020). Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0. *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 1–23.